

# EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN NELAYAN TENTANG *CARPAL TUNNEL SYNDROM*

<sup>1</sup>Adhinda Putri Pratiwi, <sup>2</sup>Tenri Diah T.A.

<sup>1</sup>Program Studi,Fakultas, Universitas Pejuang Republik Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi,Fakultas, Universitas Pejuang Republik Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received 2025-Feb-8

Received in revised form 2025-Feb-11

Accepted 2025-Feb-12

### Keywords :

CTS

Fishermen

Audiovisual

### Kata Kunci :

CTS

Nelayan

Audiovisual

### Correspondence :

Email : adhinda.putripratiwi@gmail.com

## ABSTRACT

Providing general health education regarding Carpal Tunnel Syndrome (CTS) and how to prevent it can help someone in having preventive health behaviors. Audiovisual media is one type of media that is effective in providing health education in conveying information, because it is considered practical and interesting. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education using audiovisual media to increase fishermen's knowledge about carpal tunnel syndrome. The population in this study were fishermen in Taipa Hamlet, Takalar Regency. The sampling technique used was probability sampling, with a sample size of 60 respondents. The research instruments used were audiovisual media and a knowledge questionnaire about carpal tunnel syndrome. The statistical test used in this study was the Wilcoxon test. The results of the research show that there is an influence of providing health education using audiovisual media on increasing fishermen's knowledge about carpal tunnel syndrome with  $p\text{-value} = 0.000$ . It is recommended for fishermen to be able to change their work habits, so that they can reduce the risk of Carpal Tunnel Syndrome (CTS).

## ABSTRAK

Pemberian pendidikan Kesehatan terkait *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) secara umum dan bagaimana pencegahannya dapat membantu seseorang dalam memiliki perilaku pencegahan kesehatan. Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam menyampaikan informasi, karena dianggap praktis dan menarik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang *carpal tunnel syndrom*. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan Dusun Taipa, Kabupaten Takalar. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu media audiovisual dan kuesioner pengetahuan tentang *carpal tunnel syndrome*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang *carpal tunnel syndrome* dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000$ . Disarankan kepada nelayan untuk bisa untuk mengubah kebiasaan kerjanya, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya Carpal Tunnel Syndrome (CTS).

## PENDAHULUAN

Penyakit akibat kerja (PAK) merujuk pada penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses, atau lingkungan kerja. Menurut WHO, penyakit akibat kerja adalah penyakit apapun yang dirasakan, terutama sebagai akibat dari paparan faktor-faktor risiko yang muncul akibat aktivitas kerja<sup>1</sup>. PAK mencakup gangguan fisik dan mental yang timbul akibat paparan faktor risiko di tempat kerja<sup>2</sup>. Secara prinsip, penyakit akibat

kerja dapat dicegah melalui penerapan tindakan pengendalian yang tepat dan tepat waktu di tempat kerja<sup>3</sup>. pendidikan kesehatan yang diberikan dengan berbagai metode menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja khususnya dalam mencegah terjadinya penyakit akibat kerja<sup>4</sup>.

Pekerja yang paling rentan terhadap risiko penyakit akibat kerja adalah mereka yang bekerja di sektor informal, salah satunya adalah nelayan<sup>5</sup>. Aktivitas yang dilakukan nelayan harus disesuaikan dengan kondisi tubuh dan energi yang dimiliki setiap individu. Keseimbangan antara keduanya sangat penting karena dapat memengaruhi kesehatan dan kemampuan fisik. Selain itu, nelayan sering bekerja dalam waktu yang lama dan melakukan banyak gerakan, yang dapat menyebabkan kelelahan otot. Sebagian besar aktivitas fisik tersebut tidak memenuhi kaidah dan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja sehingga menimbulkan masalah ergonomi salah satunya adalah Carpal Tunnel Syndrome<sup>6,7</sup>.

*Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) adalah salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling umum terjadi akibat kompresi atau penekanan pada saraf medianus yang berada di dalam terowongan karpal di pergelangan tangan. Nervus medianus melewati terowongan karpal dan menginervasi kulit telapak tangan serta punggung tangan di daerah ibu jari, telunjuk, jari tengah, dan sebagian sisi radial jari manis. Ketika saraf medianus melewati terowongan ini, saraf tersebut sering kali mengalami tekanan yang menyebabkan terjadinya neuropati tekanan yang dikenal dengan istilah *carpal tunnel syndrome* atau Sindrom Terowongan Karpal. Kondisi ini dapat menyebabkan rasa kesemutan, kebas, nyeri, dan penurunan fungsi pada jari-jari tangan<sup>8</sup>.

Prevalensi *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) adalah 9,2% pada wanita dan 6% pada pria, dengan kejadian tahunan sekitar 267 kasus per 100.000 orang. Angka kejadian di Inggris berkisar antara 6% hingga 17%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka 5% di Amerika Serikat. Pasien CTS umumnya berusia antara 40 hingga 60 tahun, dan wanita lebih berisiko terkena CTS dibandingkan pria<sup>9</sup>. Prevalensi sindrom terowongan karpal pada populasi umum berkisar antara 3 hingga 6%, dengan populasi pekerja memiliki risiko lebih tinggi terkena sindrom terowongan karpal daripada populasi pengangguran<sup>10</sup>.

Pemberian pendidikan Kesehatan terkait *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) secara umum dan bagaimana pencegahannya dapat membantu seseorang dalam memiliki perilaku pencegahan kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula perilaku kesehatan yang akan diterapkan dalam kehidupannya, khususnya saat melakukan pekerjaan<sup>11</sup>. Berbagai metode dan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan seperti metode ceramah, *focus group discussion* dan media audiovisual<sup>12</sup>.

Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam menyampaikan informasi, karena dianggap praktis dan menarik. Media ini memadukan suara dan gambar, yang memungkinkan penyampaian informasi secara lebih dinamis dan menarik perhatian audiens. Penggunaan gambar dapat membantu menarik perhatian pendengar dalam jangka waktu yang lebih lama, sementara suara memberikan dimensi tambahan yang memperkuat pesan. Kombinasi ini memudahkan audiens untuk mengingat

informasi yang disampaikan dalam waktu yang relatif singkat<sup>13</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amraini, dkk. (2024), didapatkan hasil bahwa metode audiovisual memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$ <sup>14</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatma, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan  $p\text{-value}$  sebesar 0,000<sup>15</sup>. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pada nelayan.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, sampel akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan, dalam hal ini menggunakan media audiovisual, dan setelah perlakuan diberikan, dilakukan *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Taipa, Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Dusun Taipa, Kabupaten Takalar. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu media audiovisual dan kuesioner pengetahuan tentang *carpal tunnel syndrome*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*.

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nelayan tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS) Sebelum (*Pre-test*) Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	55	91.7
Baik	5	8.3
Total	60	100

*Sumber : Data Primer, 2025*

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden, tingkat pengetahuan nelayan tentang *carpal tunnel syndrom* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual masih banyak berada dalam kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 55 responden (91.7%). Sementara itu, kategori pengetahuan baik diikuti oleh 5 responden (8.3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nelayan tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS) Sesudah (*Post-test*) Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Baik	60	100
Total	60	100

*Sumber : Data Primer, 2025*

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden, tingkat pengetahuan nelayan tentang *carpal tunnel syndrom* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual masih banyak berada dalam kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 0 responden (0%). Sementara itu, kategori pengetahuan baik diikuti oleh 60 responden (100%).

**Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Perbedaan Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS) Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual**

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	Beda Mean	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	41.17	7.55	.975	44.61	0.000
<i>Post-test</i>	85.78	3.98	.515		

Sumber: Data Primer, 2025

Diketahui hasil dari table 3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan nelayan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual adalah 41.17, dengan standar deviasi 7.55 dan standar error sebesar 0.975. Setelah diberikan edukasi, rata-rata pengetahuan nelayan meningkat menjadi 85.78, dengan standar deviasi 3.98 dan standar error 0.518. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan nilai mean pengetahuan nelayan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu sebesar 44.61. Hasil uji statistik menunjukkan uji wilcoxon didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam suatu domain sangat penting untuk membentuk perubahan pola pikir seseorang. Untuk meningkatkan pengetahuan, diperlukan proses pendidikan kesehatan, salah satunya melalui penggunaan media audiovisual. Media ini, yang memadukan suara dan gambar, dapat membantu mempermudah seseorang dalam mengingat dan memahami pesan yang disampaikan, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan mengubah perilaku<sup>16</sup>.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan nelayan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual didapatkan hasil bahwa lebih banyak nelayan yang pengetahuannya masih kurang tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS) yaitu sebesar 91.7% (55 responden). Hal ini disebabkan masih banyak nelayan yang belum pernah mendapatkan edukasi terkait *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS). Banyak nelayan yang tidak mengetahui bahwa rasa sakit seperti kesemutan dan mati rasa pada tangan atau jari-jari yang dirasakan nelayan merupakan salah satu gejala dari *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS) dan kurangnya pengetahuan terkait gerakan-gerakan yang dilakukan secara berulang khususnya pada bagian tangan akan menambah risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS).

Pengetahuan nelayan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS) dengan menggunakan media audiovisual yaitu menjadi 100% (60 responden). Hal ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang *Carpal Tunnel Syndrom* (CTS). Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* nelayan, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil yang cukup besar yaitu 44.61. hal ini menunjukkan

bahwa pengetahuan nelayan terkait *Carpal Tunnel Syndrom (CTS)* secara umum dan bagaimana pencegahan serta penanganannya sudah semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto, dkk., (2022) yang mendapatkan hasil bahwa berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada komunitas pengemudi ojek online mengenai CTS<sup>17</sup>.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi ini merupakan hasil dari adanya kemauan dan minat dari nelayan untuk benar-benar memperhatikan dan memahami isi video yang ditampilkan. Ketertarikan ini memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan lebih efektif. Adanya pemberian Pendidikan kesehatan yang menggunakan media audiovisual, masyarakat, khususnya nelayan, dapat mengakses informasi yang relevan mengenai *Carpal Tunnel Syndrome (CTS)* dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media audiovisual memadukan elemen suara dan gambar yang memperkuat penyampaian pesan, sehingga memudahkan audiens untuk mengingat dan mengerti informasi yang disampaikan mengenai pencegahan dan penanganan CTS. Hal ini juga memberi kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif dan aplikatif terkait kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka saat bekerja. Media audiovisual memang dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik, sehingga memudahkan dalam menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan dengan baik kepada audiens<sup>18</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang *Carpal Tunnel Syndrom (CTS)*, dengan nilai *p-value*= 0.000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parinduri, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pekerja pengguna komputer terkait *Carpal Tunnel Syndrom (CTS)* bisa meningkat setelah diberikan edukasi<sup>19</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana, dkk., (2023) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan<sup>20</sup>. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual sangat penting untuk menyampaikan materi, karena media ini memungkinkan informasi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kombinasi antara suara dan gambar dalam media audiovisual membantu audiens untuk lebih mudah menyerap dan mengingat pesan yang disampaikan, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas. Hal ini menjadikan penyuluhan lebih efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan seseorang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan nelayan di Dusun Taipa, Kabupaten Takalar tentang *Carpal Tunnel Syndrom (CTS)* dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05). Disarankan kepada nelayan untuk untuk mengubah kebiasaan kerjanya, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome (CTS)*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, terutama kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya sehingga penelitian ini bisa selesai dengan lancar . Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rizani, N. C., & Harfi, R. (2025). Analisis Bibliometrik Penyakit Akibat Kerja Di Indonesia Menggunakan Vosviewer: Kajian 2015-2025. *Presisi*, 27(1), 29-37.
2. Kurniawidjaja, L., & Hikmat, R. D. (2022). *Penyakit akibat kerja dan surveilans*. UI Publishing.
3. Sucirahayu, C. A., Zulkarnain, M., Sitorus, R. J., Windusari, Y., Sari, N., & Fajar, N. A. (2023). Sistematis Review: Penyakit-penyakit akibat kerja di Bidang Industri dan Pengendaliannya. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1305-e1305.
4. Afriyani, L. D. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(2), 209-219.
5. Pratiwi, A. P., & TA, T. D. (2023). Gambaran penyakit akibat kerja pada nelayan. *Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat (JDKM)*, 1(1), 45-51.
6. Devi, S., Tosepu, R., Prianti, I., A. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Carpal Tunnel Syndrome (Cts) Pada Nelayan Di Desa Lagasa Kabupaten Muna Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*. Volume 4 No 4.
7. Thamrin, Y., Muis, M., Yusri, I. K., Darwis, A. M., Hardianti, A., & Pratiwi, A. P. (2020). Complaints of Low Back Pain among Seaweed Female Workers in Takalar District: A Mixed-Method Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*.
8. Surbakti, I. B., Sinuhaji, S., Napitu, M. P., & Ginting, I. H. B. (2024). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Carpal Tunnel Syndrom Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (KeFis)*, 4(4), 37-46.
9. Fatmarizka, T., Wijianto, W., Khadijah, S., Kurniawan, A., Asrani, M., Supramono, A., & Anindita, P. M. (2025). Edukasi dan Pencegahan Carpal Tunnel Syndrome pada Komunitas Ibu-Ibu Penggiat Rebana melalui Ceramah dan Demonstrasi Praktis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5750-5757.
10. Maharani, A. P., Syahda, D. A., & Alpiyah, D. N. (2025). Effectiveness of Ultrasound Modality In Carpal Tunnel Syndrome (CTS) Patients: Literature Review. *International Journal of Social Research*, 2(5), 190-197.
11. Pratiwi, A. P. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Petani Rumput Laut. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7991-7998.
12. Rahman, H., Muhsanah, F., & Asrina, A. (2023). Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 274-285.
13. Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
14. Amraini, N., Zainal, S., & Darmawan, S. (2024). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 238-243.

15. Fatma, D. I., Zara, N., & Ikhsan, M. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(2), 215-255.
16. Sianipar, S. S., Suryagustina, S., & Paska, M. (2023). Effect Of Health Education Using Media Audio Visual On Knowledge About Anemia In Adolescent Women In High School. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 119-131.
17. Sudaryanto, W. T., Putri, T. P. S. S., & Latifah, A. P. (2022). Penyuluhan Fisioterapi Mengenai Carpal Tunnel Syndrome pada Pengemudi Ojek Online di Basecamp Purwosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-109.
18. Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23-27.
19. Parinduri, A. I., Siregar, A. F., & Zusriani, T. (2021). Edukasi Kesehatan Dan Pemberian Stretching Exercise Untuk Mengurangi Risiko Carpal Tunnel Syndrome Pada Pekerja Pengguna Komputer. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 1(2), 451-455.
20. Sofiana, C., Ginting, D., & Sinaga, T. R. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(1), 1-8.